

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadi sesuatu hal yang baru bagi negara Asean begitupun Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa ini dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya skill menjadikan sumber daya manusia Indonesia tidak akan mampu berbuat banyak di Negeranya sendiri, dan hal ini akan menyebabkan tingkat pengangguran di Negara ini akan semakin bertambah dan tingkat kemiskinan juga ikut bertambah. Menurut kepala BPS Suryamin angka penduduk miskin di Indonesia pada bulan maret 2015 mencapai angka 28,59 juta jiwa atau 11,22 persen. (di akses pada tanggal 25-08-2016 “bps.go.id”).

Masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai upaya, salah satunya dengan peningkatan mutu pendidikan serta oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan manajemen sumber daya manusia dan strategi yang baik, pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dirasakan perlu dilakukan dengan berbagai macam program pendidikan dan kepelatihan agar sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan terampil dapat tercipta. Terkait hal ini pemerintah berupaya membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 184) bahwa kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi yaitu : (1) bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan keterampilan, sikap, dan aspirasinya hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang terencana dan disengaja, (2) bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual needs*), atau kebutuhan lembaga (*institutional needs*), dan kebutuhan masyarakat (*community needs*), bahkan bisa saja merupakan manifestasi dari ketiga macam kebutuhan tersebut yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Peningkatan SDM, terutama yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kompetensi, telah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Kedua undang-undang tersebut mengamanatkan peningkatan kualitas SDM berbasis kompetensi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kerja, pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah NO. 32 Tahun 2006 tentang system pelatihan kerja nasional. System pelatihan kerja nasional ini menggambarkan tentang prinsip-prinsip dasar pelatihan berbasis kompetensi. System pelatihan kerja nasional, disusun dan dikembangkan sejalan dengan rekomendasi International Labor Organization (ILO) No. 195 Tahun 2004 tentang Human Resource Development. Rekomendasi ILO tersebut juga menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dan bersifat "*Lifelong Learning*".

Dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya tidak bisa mengandalkan satu jalur pendidikan saja, namun semua jalur pendidikan yang digariskan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun jalur pendidikan yang dimaksud yaitu terdapat dalam Pasal 13 ayat 1, dimana disebutkan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Penjelasan dari ketiga jalur tersebut terdapat dalam Pasal 1 ayat 11, 12, 13, yakni:

Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Penjelasan dari ketiga jalur tersebut kemudian dipertegas oleh Sudjana (2004, hlm. 22) yaitu:

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar, sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan pelatihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus;
2. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa;
3. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Simamora (2006, hlm. 273) mengungkapkan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan *skill* seseorang dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Sejalan dengan hal itu pendidikan yang diselenggarakan diluar lingkup pendidikan formal, yaitu pendidikan non formal sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan formal, menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya.

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 26 yaitu:

“Pendidikan keterampilan, pendidikan kecakapan dan pendidikan keahlian. Pendidikan non formal menyelenggarakan program-program: pelatihan dan kursus yang dapat menyelenggarakan pendidikan berupa keahlian berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan kebutuhan lapangan pekerjaan”.

Undang-Undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan non formal dan informal meliputi pendidikan keahlian, keterampilan dan kecakapan hidup, yang bertujuan untuk membekali pesertanya dengan skill yang dibutuhkan saat ini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bagian kelima, Pendidikan dan Pelatihan secara spesifik terdapat pada pasal 26 ayat 4 tentang satuan Pendidikan Nonformal sedangkan ayat 5 mengenai Kursus dan Pelatihan yaitu :

“Pasal (26) Ayat 4 satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Ayat 5 Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pembekalan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Berdasarkan Undang-Undang diatas khususnya ayat 5 tentang pelatihan yang merupakan satuan pendidikan non formal yang memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan hidup dalam mengembangkan potensi serta berusaha mandiri.

Pelatihan dalam hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan jalan memberikan keterampilan serta pengetahuan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi yang mampu bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Keberhasilan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan sumber daya manusia, menjadikan para praktisi pendidikan nonformal berbondong-bondong

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

membentuk lembaga-lembaga pelatihan sebagai upaya meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia baik lembaga/balai pelatihan kerja yang didirikan oleh pemerintah maupun lembaga kursus yang didirikan oleh individu maupun swasta.

Meskipun pelatihan dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini, namun dalam beberapa program pelatihan tingkat keberhasilannya masih dianggap kurang, salah satunya pelatihan dalam bidang kewirausahaan dibuktikan dengan masih minimnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia saat ini, jika di bandingkan dengan jumlah pengusaha yang dimiliki Negara Asean lainnya. Menurut Bahlil (ketua umum BPP HIPMI) dari sekitar 252 juta penduduk Indonesia hanya sekitar 1,5 % yang menjadi pengusaha, sedangkan Negara Asean lainnya seperti Malaysia 5%, Thailand 4,5%, Singapura 7%, dan Vietnam 3,3%. Himawan (di akses pada tanggal 28-08-2016 “Suara.Com”).

Pelatihan *entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan kunci pengembangan usaha agar individu mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan suatu program kegiatan usaha. Inovasi dan kreasi dibutuhkan dalam mengurangi jumlah penganggur, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomis. Lebih jauh lagi semakin banyak pengusaha di negeri ini maka akan semakin meningkatkan harkat sebagai bangsa yang mandiri dan bermartabat melalui kemandirian ekonomi.

Pelatihan kewirausahaan diharapkan juga mampu untuk mengembangkan karakter wirausaha peserta pelatihan, karakter wirausaha dianggap perlu dalam menjalankan persaingan dalam hal kewirausahaan agar setiap problema dalam wirausaha mampu ditanggapi secara bijaksana demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan wirausaha yang dijalani.

Pembentukan karakter peserta pelatihan dapat diwujudkan melalui pelatihan serta pemberian materi-materi penguatan karakter yang biasanya dipadukan oleh praktik lapangan yang di berikan oleh lembaga pelatihan.

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan (BPKK) sebagai Pelaksana sebagian tugas dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, memberikan pelatihan kepada calon transmigrasi dan masyarakat yang sedang membutuhkan keterampilan berwirausaha sebagai bekal Untuk menghadapi perkembangan zaman yang kompleks, baik dari segi pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan bisnis dibutuhkan berbagai keterampilan yang praktis.

Menurut Alwisol (2008, hlm. 8) karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar – salah, baik – buruk) secara eksplisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai.

Sedangkan Menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993, hlm. 35), wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.

Jadi jika digabungkan karakter wirausaha merupakan tingkah laku manusia yang menunjukkan nilai benar dan salah serta baik buruk dalam mengelola dan mengorganisasikan dan berani menanggung resiko dalam menciptakan peluang dan usaha baru.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi tentang tujuan dari pelatihan kewirausahaan yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki :

1. Keterampilan Berwirausaha
2. Mandiri
3. Bertanggung jawab.
4. Berkarakter Wirausaha.
5. Mampu mengaplikasikan pengetahuan wirausaha dalam Kehidupan Sehari - hari.
6. Mengoreksi dan Memperbaiki diri.

Program Pelatihan kewirausaha yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan dipandang mampu berkontribusi dalam

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

peningkatan karakter wirausaha peserta pelatihan dibuktikan dari hasil penilaian penyelenggara program pelatihan angkatan 25-27 menunjukkan peningkatan karakter wirausaha peserta dengan melihat hasil raport kegiatan, sebesar 72,91% dari peserta yang mengikuti pendidikan memperoleh nilai rata-rata 84,68%.

Menurut pelaksana pelatihan, setiap lulusan program pelatihan kewirausahaan pada umumnya mandiri dan berwirausaha dengan bekal ilmu kewirausahaan yang didapatkan dari pelatihan terutama dalam penguatan karakter wirausaha, dimana karakter ini semakin meningkat setelah mengikuti pelatihan. Mereka berani untuk memulai suatu usaha dengan kreativitas mereka sendiri di daerahnya masing-masing dengan jenis usaha yang beraneka ragam seperti rumah makan, ternak unggas, ternak ikan, dll.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kontribusi antara *Output* pelatihan kewirausahaan dengan karakter wirausaha pada pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung.

Penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar kontribusi antara *Output* pelatihan dengan karakter wirausaha pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Bandung.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran baik pembelajaran dalam pendidikan formal maupun nonformal, tidak sedikit kendala yang akan menjadi factor pemicu pembelajaran yang dilaksanakan kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta pelatihan yang belum mampu menerapkan hasil pelatihan kewirausahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Masih terdapat peserta pelatihan yang kurang berkembang dalam menjalankan usaha.

Muhammad Ibrahim, 2017

KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN (BPKK)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Pelatihan kewirausahaan mampu berkontribusi terhadap karakter wirausaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat *output* peserta pelatihan pada pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung ?
2. Berapa besar tingkat karakter peserta pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Kewirausahaan dan Ketransmigrasian Bandung ?
3. Seberapa besar kontribusi antara *Output* pelatihan kewirausahaan terhadap karakter wirausaha peserta pelatihan wirausaha di Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh data dan informasi tentang *output* pelatihan peserta pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung.
2. Memperoleh data dan informasi tentang karakter peserta pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung.
3. Memperoleh data dan informasi tentang kontribusi antar *output* pelatihan terhadap karakter wirausaha peserta pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Ketransmigrasian dan Kewirausahaan Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan tentang kontribusi pelatihan terhadap peningkatan karakter wirausaha. Baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

Muhammad Ibrahim, 2017

KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN (BPKK)

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Secara konseptual - teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan pendidikan nonformal terutama yang berkaitan dengan kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap karakter wirausaha.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang menyangkut tentang, kontribusi hasil pelatihan kewirausahaan terhadap karakter wirausaha. dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan ruang lingkup Pendidikan Luar sekolah, serta sebagai bahan referensi dalam penelitian dan rekomendasi bagi lembaga maupun praktisi pendidikan non-formal.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk itu maka peneliti akan menguraikan pengertian dan istilah yang digunakan dalam penjelasan berikut

1.5.1. Kontribusi *output* Pelatihan

Kontribusi yaitu sumbangsih yang diberikan program pelatihan baik berupa materi, tenaga, pemikiran dan segala macam bentuk sumbangsih lainnya. Pelatihan merupakan suatu kegiatan terencana dan terstruktur yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan melalui kegiatan identifikasi, pengkajian, serta proses belajar yang terencana. Pada penelitian ini difokuskan hanya pada *Output* Pelatihan atau hasil pelatihan yang merupakan pencapaian peserta pelatihan dalam bentuk skor angka atau nilai yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test*.

1.5.2. Karakter Wirausaha

Karakter Wirausaha adalah sikap atau watak yang dimiliki oleh wirausaha yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat menjalankan usaha yang digelutinya. Karakter wirausaha yang dimaksud pada penelitian ini mencakup indikator : *Passion*

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(semangat), *Independent* (Kemandirian), *Market Sensitivity* (sensitiveitas pasar), *Creative & Innovative* (kreatif & inovatif), *Calculated risk taker* (menghitung pengambilan resiko), *Persistent* (keteguhan), *High ethical standart* (standarr etika yang tinggi).

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Untuk memudahkan dalam hal pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tesis ini yaitu sebagai berikut (Pedoman penulisan karya ilmiah UPI, 2015, hlm. 25) :

- BAB I:** Berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- BAB II:** Berisi tentang kajian teori, yang membahas teori karakter wirausaha, konsep pelatihan, dan program pelatihan kewirausahaan sebagai bentuk pendidikan luar sekolah.
- BAB III:** Berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, hipotesis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini serta, teknik analisis data.
- BAB IV:** Berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian tentang korelasi antara *Output* pelatihan kewirausahaan dengan karakter wirausaha peserta pelatihan kewirausahaan di Balai Pelatihan Transmigrasi dan Kewirausahaan Bandung.
- BAB V:** Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi tentang hasil temuan penelitian.

Muhammad Ibrahim, 2017

**KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

DAFTAR PUSTAKA: Berisi tentang sumber-sumber literature yang digunakan dalam penulisan tesis ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN: Berisi tentang kumpulan dari kisi-kisi instrument penelitian, angket, SK pembimbing, surat izin penelitian, surat keterangan dari tempat penelitian, dan dokumentasi.

Muhammad Ibrahim, 2017

*KONTRIBUSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI BALAI PELATIHAN KETRANSMIGRASIAN DAN KEWIRAUSAHAAN
(BPKK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu